

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian Yang Digunakan**

Metode penelitian adalah suatu metode yang dapat memecahkan masalah ataupun sebagai cara untuk dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dengan cara metode ilmiah yang sistematis dan logis. Tujuan dengan adanya penelitian ini agar dapat memberikan gambaran kepada peneliti tentang bagaimana penelitian ini dilakukan. Sugiyono (2017:2) mengatakan metode penelitian yaitu suatu cara yang ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan manfaat tertentu. Metode penelitian dari yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif dan metode verifikatif dengan pendekatan penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2021:64) berpendapat bahwa metode penelitian deskriptif yaitu suatu penelitian untuk mengetahui adanya variabel mandiri, baik untuk satu variabel maupun lebih dari satu variabel tanpa dibuat untuk membandingkan atau mencari hubungan variabel satu sama lain. Metode penelitian deskriptif ini untuk menjawab pertanyaan dari rumusan masalah nomor satu, dua, dan tiga. Menurut Sugiyono (2021:65) metode verifikatif adalah suatu metode penelitian untuk menuji suatu teori dan mencoba agar dapat menghasilkan metode ilmiah yaitu suatu hipotesis yang berbentuk kesimpulan, apakah hipotesis tersebut dapat diterima atau ditolak. Metode ini digunakan untuk menjawab pertanyaan dari rumusan masalah pada nomor empat

### 3.2 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

Definisi variabel merupakan penjelasan variabel-variabel penelitian baik variabel bebas maupun variabel terikat, sedangkan operasionalisasi variabel diperlukan untuk mempermudah dalam mengukur dan memahami variabel-variabel penelitian.

#### 3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Variabel adalah suatu karakteristik atau atribut dari individu atau organisasi yang dapat diukur atau di observasi yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dijadikan pelajaran dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2021:68). Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Penelitian yang dilakukan terdapat variabel yang harus ditetapkan sebelum memperoleh atau mulai pengumpulan data. Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian.

Penelitian ini terdapat 3 (tiga) variabel yang akan diteliti, yaitu Keseimbangan Kehidupan Kerja ( $X_1$ ), Stres Kerja ( $X_2$ ), Kinerja Karyawan ( $Y$ ). Variabel-variabel tersebut adalah sebagai berikut:

##### 1. Variabel bebas atau independen ( $X$ )

Menurut Sugiyono (2017:61) variabel bebas (independen) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (dependen) yang disimbolkan dengan simbol ( $X$ ). Didalam penelitian ini terdapat dua variabel independen yaitu:

a. Variabel Keseimbangan Kehidupan Kerja ( $X_1$ )

Menurut Hudson dalam Wirdani dan Firmansyah (2021:3) menyatakan bahwa keseimbangan kehidupan kerja merupakan keseimbangan kehidupan antara waktu untuk diri sendiri, keluarga, teman, agama dan karir dimana seorang individu harus mampu mengatur untuk mengurangi kesenjangan antara kehidupan di tempat kerja dan kehidupan pribadinya.

b. Variabel Stres Kerja ( $X_2$ )

Menurut Robbins & Judge yang diterjemahkan oleh Ratna Saraswati dan Fabriella Sirait (2017:597) menyatakan bahwa stres kerja merupakan sebuah kondisi dinamis dimana seorang individu dihadapkan pada suatu peluang, tuntutan atau sumber daya yang terkait dengan kondisi lingkungan, kondisi organisasi dan pada diri seseorang

2. Variabel terikat atau dependen (Y)

Menurut Sugiyono (2017:61) variabel terikat (dependen) yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas, yang disimbolkan dengan simbol (Y). Variabel dependen dari penelitian ini adalah:

a. Kinerja karyawan

Menurut Anwar Prabu Mangkunegara (2017:67) menyatakan bahwa kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai seseorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

### 3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel penelitian merupakan penjelasan secara rinci mengenai variabel yang diteliti, definisi variabel, dimensi, indikator, serta skala pengukuran yang akan dipahami. Dalam operasionalisasi variabel penelitian dengan tujuan untuk memudahkan pengertian dan menghindari perbedaan persepsi dalam penelitian ini. Tabel di bawah ini menunjukkan operasionalisasi variabel penelitian yang akan dijadikan dasar dalam penelitian:

**Tabel 3.1**  
**Operasionalisasi Variabel**

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
Keseimbangan Kehidupan Kerja (X <sub>1</sub> )  “Keseimbangan kehidupan kerja merupakan keseimbangan kehidupan antara waktu untuk diri sendiri, keluarga, teman, agama dan karir dimana seorang individu harus mampu mengatur untuk mengurangi kesenjangan antara kehidupan di tempat kerja dan kehidupan pribadinya..”  <b>Hudson dalam Wardani dan Firmansyah (2017:3)</b>	Keseimbangan waktu	Kemampuan membagi waktu kerja dan keluarga	Tingkat kemampuan karyawan dalam membagi waktu kerja dan keluarga.	Ordinal	1
		Memiliki waktu untuk melakukan kegemaran	Tingkat kemampuan karyawan dalam membagi waktu antara kerja dan kegemaran.	Ordinal	2
	Keseimbangan keterlibatan	Memiliki tanggungjawab dan komitmen	Tingkat kemampuan karyawan dalam membagi tanggungjawab antara pekerjaan dan keluarga	Ordinal	3
			Tingkat rasa loyalitas /kesetian terhadap perusahaan	Ordinal	4
		Pembagian keterlibatan kerja dan keluarga	Tingkat kemampuan karyawan dalam pembagian keterlibatan kerja dan keluarga.	Ordinal	5

Lanjutan Tabel 3.1

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item	
			Tingkat kemampuan karyawan dalam keterlibatan pekerjaan	Ordinal	6	
	Keseimbangan Kepuasan	Merasa puas dengan peran kerja dan keluarga	Tingkat karyawan dalam peran kerja dan keluarga.	Ordinal	7	
		Berkontibusi dalam peran kerja dan keluarga	Kemampuan karyawan berkontribusi. dalam peran kerja dan keluarga	Ordinal	8	
<b>Stres Kerja (X<sub>2</sub>)</b>  “Stres kerja merupakan suatu kondisi dinamis dimana seorang individu dihadapkan pada suatu peluang, tuntutan atau sumber daya yang berkaitan dengan kondisi lingkungan, organisasi kondisi dan seseorang.”  <b>Robbins dan Judge yang diterjemahkan oleh Ratna Saraswati dan Fabriella Sirait (2017:597)</b>	Stres Lingkungan	Ketidakpastian Ekonomi	Tingkat stres terhadap ketidakpastian ekonomi.	Ordinal	9	
		Ketidakpastian Teknologi	Tingkat perkembangan teknologi di lingkungan organisasi	Ordinal	10	
		Ketidakpastian Politik	Tingkat stres terhadap perubahan politik	Ordinal	11	
	Stres Organisasi	Tuntutan Tugas		Tingkat stres dari pemberian tugas yang berlebih.	Ordinal	12
				Tingkat tuntutan penyelesaian tugas dalam waktu yang singkat	Ordinal	13
		Tuntutan Peran	Tingkat stres akibat tekanan dari tuntutan peran dalam organisasi.	Ordinal	14	
		Tuntutan Pribadi	Tingkat stres akibat permasalahan dari tuntutan pribadi.	Ordinal	15	

Lanjutan Tabel 3.1

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
	Stres Individu	Masalah Keluarga	Tingkat stres akibat dari masalah keluarga yang terbawa sampai ke tempat kerja.	Ordinal	16
		Masalah Ekonomi Pribadi	Tingkat stres dari masalah keuangan pribadi.	Ordinal	17
		Masalah Individu	Tingkat stres akibat dari ketidaknyamanan individu dengan orang lain.	Ordinal	18
<b>Kinerja Karyawan (Y)</b>  “Kinerja karyawan adalah suatu hasil dari pekerjaan yang dilihat baik dari kualitas ataupun kuantitas yang telah dicapai seorang karyawan sesuai dengan tanggung jawab yang telah diberikan kepada perusahaan kepada karyawan”  <b>Anwar Prabu Mangkunegara (2017:67)</b>	Kualitas Kerja	Ketelitian dalam mengerjakan pekerjaan.	Tingkat karyawan dalam menyelesaikan pekerjaan dengan teliti.	Ordinal	19
		Keberhasilan dalam menyelesaikan pekerjaan.	Tingkat keberhasilan karyawan dalam menyelesaikan pekerjaan.	Ordinal	20
		Kerapihan dalam bekerja	Tingkat kerapihan saat bekerja.	Ordinal	21
	Kuantitas kerja	Produktivitas kerja yang efektif.	Tingkat produktivitas karyawan saat bekerja.	Ordinal	22
		Kesesuaian jumlah target dalam bekerja.	Tingkat kesesuaian jumlah realisasi terhadap target saat bekerja.	Ordinal	23
	Tanggung Jawab	Rasa tanggung jawab dalam mengambil keputusan saat bekerja.	Tingkat karyawan dalam bertanggungjawab mengambil keputusan.	Ordinal	24

Lanjutan Tabel 3.1

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
	Kerjasama	Kekompakan antar karyawan dalam bekerja.	Tingkat kekompakan antar karyawan dalam menyelesaikan pekerjaan.	Ordinal	25
		Jalinan kerjasama karyawan.	Tingkat kerjasama dengan rekan kerja	Ordinal	26
	Inisiatif	Kemandirian.	Tingkat kemandirian karyawan dalam bekerja.	Ordinal	27

Sumber: Hasil pengolahan data oleh peneliti, 2022

### 3.3 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

Penelitian yang dilakukan memerlukan objek atau subjek yang harus diteliti sehingga masalah dapat dipecahkan. Populasi dan sampel dalam penelitian perlu ditetapkan dengan tujuan agar penelitian yang dilakukan benar-benar mendapatkan data sesuai yang diharapkan. Sampel penelitian diperoleh dengan menggunakan teknik sampling tertentu.

#### 3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2021:126) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek atau objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat

yang dimiliki oleh subjek atau objek itu. Populasi di dalam penelitian ini adalah 593 karyawan PT. BJB Syariah Kantor Pusat.

### 3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu. Maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu. Kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif atau mewakili (Sugiyono, 2021:127).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode *Slovin* untuk mengetahui jumlah yang akan diteliti. Cara menentukan ukuran sampel dengan menggunakan metode slovin, sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

$e^2$  = Tingkat kesalahan yang ditoleransi

Jumlah populasi sebanyak 593 karyawan PT. BJB Syariah Kantor Pusat dengan tingkat kesalahan/kelonggaran yang ditentukan peneliti sebesar 0,10 atau 10%, maka sampel yang diambil untuk mewakili populasi tersebut sebesar:

$$\begin{aligned}
 n &= \frac{593}{1 + 593 (0,10)^2} \\
 &= 85,56 \\
 &= 86
 \end{aligned}$$

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan, maka yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah karyawan PT. BJB Syariah Kantor Pusat sebanyak 86 karyawan karena peneliti menambahkan responden dengan tingkat kesalahan 10%.

### 3.3.3 Teknik Sampling

Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel dari populasi. Sampel yang merupakan sebagian dari populasi tersebut, kemudian diteliti dan hasil penelitian (kesimpulan) kemudian dikenakan pada populasi (generalisasi). Teknik sampling terbagi menjadi 2 (dua) bagian yaitu *probability sampling* dan *non probability sampling*. Teknik pengumpulan sampel yang akan digunakan penelitian ini adalah *non probability sampling*. Menurut Sugiyono (2021:131) teknik *non probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik *non probability sampling* yang digunakan oleh peneliti adalah *insidental sampling*. Menurut Sugiyono (2021:133) *insidental sampling* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data. Selanjutnya peneliti akan memaparkan karakteristik sampel data responden dari teknik insidental sampling yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun Tabel 3.2 mengenai karakteristik responden sebagai berikut:

**Tabel 3.2**  
**Karakteristik Responden**

No	Karakteristik Responden	Keterangan
1	Jenis kelamin	1. Laki-laki 2. Perempuan
2	Usia	1. <25 Tahun 2. 26-30 Tahun 3. 31-35 Tahun 4. 36-40 Tahun 5. >40 Tahun
3	Tingkat Pendidikan	1. SMA/SLTA 2. Diploma (D3) 3. Sarjana (S1) 4. Magister (S2)
4	Masa kerja	1. <5 Tahun 2. 6-10 Tahun 3. 11-15 Tahun 4. 16-20 Tahun 5. >20 Tahun

Sumber: Diolah oleh Peneliti, 2022

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2021:194) teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data dan keterangan-keterangan yang diperlukan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data dan instrument pengumpulan data merupakan faktor penting demi keberhasilan penelitian. Hal ini berkaitan dengan bagaimana cara mengumpulkan data, siapa sumbernya, dan apa alat yang digunakan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder, yakni sebagai berikut:

#### 1. Data Primer

Menurut Sugiyono (2021:194) data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari narasumber asli dan data dikumpulkan. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian

dilakukan dapat disebut juga dengan Penelitian Lapangan (*Field Research*).

Dari data primer ini dapat dilakukan dengan cara:

a. Pengamatan (*Observation*)

Menurut Sugiyono (2021:203) observasi yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan mengamati secara langsung objek yang diteliti. Penulis mengumpulkan data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung pada karyawan di “PT. BJB Syariah Kantor Pusat”.

b. Wawancara (*Interview*)

Menurut Sugiyono (2021:195) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab dengan pemimpin atau pihak berwenang atau pihak lain yang berhubungan langsung dengan objek yang diteliti. Wawancara dilakukan dengan tanya jawab dengan karyawan di “PT. BJB Syariah Kantor Pusat”.

c. Kuisisioner (*Questionnaire*)

Menurut Sugiyono (2021:199) kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan yang berkaitan dengan objek yang diteliti, diberikan satu persatu kepada responden yang berhubungan langsung dengan objek yang diteliti. Kuisisioner merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dapat dilakukan oleh peneliti dan merupakan teknik yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan responden. Kuisisioner akan diberikan kepada karyawan di “PT. BJB Syariah

Kantor Pusat” untuk mendapatkan informasi mengenai tanggapan yang berhubungan dengan penelitian.

## 2. Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2021:194) data sekunder yaitu sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti kepada pihak lain. Data ini biasanya semacam bukti, catatan, ataupun laporan historis yang telah di arsip apakah dapat dipublikasikan atau tidak dapat dipublikasikan. Data sekunder diperoleh dari:

- a. Data dari PT. BJB Syariah Kantor Pusat yang meliputi profil dan sejarah organisasi, literatur organisasi, hasil nilai kinerja karyawan dan lain-lain yang berhubungan dengan organisasi.
- b. Studi Kepustakaan (*Library Research*) adalah pengumpulan data atau informasi yang relevan dengan cara membaca dan mengkaji berbagai literatur ataupun buku yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.
- c. Jurnal Penelitian adalah hasil penelitian yang telah dilakukan secara ilmiah.
- d. Peneliti menelaah jurnal penelitian sesuai dengan topik permasalahan yang berada di dalam penelitian ini.
- e. Internet adalah pengumpulan data atau informasi yang sesuai dengan topik permasalahan penelitian yang dimana sudah tersedia dan tersebar baik berupa artikel, makalah maupun jurnal penelitian.

### 3.5 Uji Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat untuk mengukur nilai variabel yang diteliti guna memperoleh data pendukung dalam melakukan suatu penelitian. Jumlah

instrumen yang akan digunakan untuk penelitian tergantung pada jumlah variabel yang akan diteliti. Dalam penelitian ini ada dua uji instrumen yaitu uji validitas dan uji reliabilitas, adalah sebagai berikut:

### 3.5.1 Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2021:361) uji validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Dalam penelitian ini alat ukur yang digunakan adalah kuesioner. Untuk mencari validitas, harus mengorelasikan skor dari setiap pernyataan dengan skor total seluruh pernyataan. Jika memiliki koefisien korelasi lebih besar dari 0,3 maka dinyatakan valid tetapi jika koefisiennya korelasinya dibawah 0,3 maka dinyatakan tidak valid. Dalam mencari nilai korelasi, maka penulis menggunakan rumus *Pearson Product Moment*, dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- $r_{xy}$  = Koefisien validitas item yang dicari
- $x$  = Skor yang diperoleh subjek dari seluruh item
- $y$  = Skor total yang diperoleh subjek dan seluruh item
- $n$  = Jumlah responden dalam uji instrumen
- $\sum x$  = Jumlah skor dalam distribusi X

$\sum Y$  = Jumlah skor dalam distribusi Y

$\sum XY$  = Jumlah dari hasil kali pengamatan variabel X dan variabel Y

$\sum X^2$  = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi X

$\sum Y^2$  = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi Y

Dasar pengambilan keputusan:

- a. Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka instrumen atau item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).
- b. Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka instrumen atau item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

Berdasarkan hasil pengolahan nilai korelasi ( $r_{hitung}$ ) diatas 0,3 maka dapat dikatakan item tersebut memberikan tingkat kevalidan yang cukup, sebaliknya apabila nilai korelasi ( $r_{hitung}$ ) dibawah 0,3 maka dapat disimpulkan bahwa butir instrumen tidak valid, sehingga harus diperbaiki atau dibuang (Sugiyono, 2021:180). Pada penelitian ini yang diuji yaitu variabel keseimbangan kehidupan kerja ( $X_1$ ) dan stres kerja ( $X_2$ ) dan kinerja karyawan (Y). Perhitungan validitas item ini menggunakan program SPSS (*Statistical Package for Social Sciences*). Validitas suatu butir pertanyaan dapat dilihat pada hasil *output* SPSS pada tabel dengan judul item *Total Statistic*. Menilai kevalidan masing-masing butir pertanyaan dapat dilihat dari nilai *corrected item-Total Correlation* masing-masing butir pertanyaan.

### 3.5.2 Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2021:363) menyatakan bahwa uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan

menghasilkan data yang sama. Uji reliabilitas dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh pernyataan. Metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah *split-half method* (metode belah dua) yaitu metode yang mengkorelasikan atau menghubungkan antara total skor pernyataan genap, kemudian dilanjutkan dengan pengujian rumus *spearman brown*, dengan cara kerjanya adalah sebagai berikut:

1. Item dibagi dua secara acak, kemudian dikelompokkan dalam kelompok ganjil dan genap.
2. Skor untuk masing-masing kelompok dijumlahkan sehingga terdapat skor total untuk kelompok ganjil dan genap.
3. Korelasi skor kelompok ganjil dan kelompok genap dengan rumus:

$$r_{AB} = \frac{n(\sum AB) - (\sum A)(\sum B)}{\sqrt{((n \sum A^2 - (\sum A)^2)(n \sum B^2 - (\sum B)^2))}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  : Korelasi *Pearson Product Moment*

A : Variabel nomor ganjil

B : Variabel nomor genap

$\sum A$  : Jumlah total skor belahan ganjil

$\sum B$  : Jumlah total skor belahan genap

$\sum A^2$ : Jumlah kuadran total skor belahan ganjil

$\sum B^2$ : Jumlah kuadran total skor belahan genap

$\sum AB$ : Jumlah perkalian skor jawaban belahan ganjil dan belahan genap

4. Hitung angka reliabilitas untuk keseluruhan item dengan menggunakan rumus korelasi *Spearman Brown* sebagai berikut:

$$r = \frac{2r.b}{1 + rb}$$

Keterangan:

r : Nilai reliabilitas.

rb : Korelasi *pearson product moment* antar belahan pertama (ganjil) dan belahan kedua (genap) batas reliabilitas minimal 0,70.

Setelah mendapatkan nilai reliabilitas instrumen ( $r_{hitung}$ ), maka nilai tersebut dibandingkan dengan  $r_{tabel}$  yang sesuai dengan jumlah responden dan taraf nyata dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Bila  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ , maka instrumen atau pertanyaan tersebut dikatakan reliabel.
- b. Bila  $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ , maka instrumen atau pertanyaan tersebut dikatakan tidak reliabel.

Selain valid, alat ukur tersebut juga harus memiliki keandalan atau reliabilitas. Suatu alat ukur dapat diandalkan jika alat ukur tersebut digunakan berulang kali akan memberikan hasil yang relatif sama (tidak jauh berbeda). Untuk melihat andal tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, yaitu melalui koefisien reliabilitas. Apabila koefisien reliabilitas lebih besar dari 0,70 maka secara keseluruhan pernyataan dikatakan reliabel.

### 3.6 Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis

Analisis data pada penelitian kuantitatif merupakan hasil pengolahan data atas jawaban yang diberikan responden terhadap pernyataan dari setiap item

kuesioner secara keseluruhan. Menurut Sugiyono (2021:206) mengatakan bahwa analisis data merupakan suatu kegiatan yang dilakukan setelah semua data responden terkumpul. Adapun teknik analisis data yang peneliti pakai dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif dan analisis verifikatif adalah sebagai berikut:

### **3.6.1 Analisis Deskriptif**

Analisis deskriptif merupakan metode penelitian yang menggambarkan suatu kejadian sehingga metode ini berkehendak mengadakan akumulasi data dasar berlaku. Menurut Sugiyono (2021: 206–207) analisis deskriptif adalah analisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan, baik suatu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain. Peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara menyebarkan kuesioner dengan menggunakan skala *Likert*.

Menurut Sugiyono (2021:146) skala *likert* yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial yang bertujuan untuk menggambarkan sejauh mana tanggapan karyawan terhadap variabel  $X_1$  (Keseimbangan Kehidupan Kerja),  $X_2$  (Stres Kerja), dan  $Y$  (Kinerja Karyawan) pada PT. Bank BJB Syariah Kantor Pusat. Setiap item dari kuesioner tersebut memiliki 5 (lima) jawaban dengan bobot atau nilai yang berbeda-beda. Setiap pilihan jawaban akan diberikan skor, maka responden harus menggambarkan dan mendukung pertanyaan (item positif hingga item negatif) skor tersebut berguna untuk mengetahui alternatif jawaban yang dipilih oleh responden. Adanya skor ini dapat memberikan masing- masing

jawaban pernyataan alternatif, menurut Sugiyono (2021:147) skor skala *likert* adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.3**  
**Alternatif Jawaban Skala *Likert***

Alternatif Jawaban	Simbol	Skor
Sangat setuju	SS	5
Setuju	S	4
Kurang setuju	KS	3
Tidak setuju	TS	2
Sangat tidak setuju	STS	1

Sumber: Sugiyono (2021:147)

Berdasarkan Tabel 3.4 dapat diketahui bahwa dalam pertanyaan-pertanyaan positif dan negatif memiliki bobot nilai yang berbanding terbalik. Pada kuesioner penelitian ini peneliti akan menggunakan pernyataan positif sehingga jawaban sangat setuju memiliki nilai 5 (lima), setuju memiliki nilai 4 (empat), dan pernyataan negatif dengan jawaban kurang setuju memiliki nilai 3 (tiga), tidak setuju memiliki nilai 2 (dua) dan sangat tidak setuju memiliki nilai 1 (satu).

Pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan variabel dependen dan independen di atas dalam operasional variabel ini, semua variabel diukur oleh instrumen pengukur dalam bentuk kuesioner. Skala *likert* digunakan untuk menganalisis setiap pertanyaan atau indikator, yang kemudian dihitung frekuensi jawaban setiap kategori (pilihan jawaban) dan kemudian dijumlahkan. Setelah setiap indikator mempunyai jumlah, kemudian dirata-ratakan dan selanjutnya peneliti gambarkan dalam suatu garis kontinum untuk mengetahui kategori dari hasil rata-rata tersebut. Peneliti dalam menentukan kategori skala pada garis kontinum menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai Rata - Rata} = \frac{\sum \text{Jawaban kuesioner}}{\sum \text{Pertanyaan} \times \sum \text{Responden}}$$

Setelah diketahui skor rata-rata, maka hasilnya dimasukkan kedalam garis kontinum dengan kecenderungan jawaban responden akan didasarkan pada nilai rata-rata skor yang selanjutnya akan dikategori pada rentang skor sebagai berikut:

$$\text{Rentang Skor} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Nilai}}$$

Keterangan:

Nilai Tertinggi = 5

Nilai Terendah = 1

Rentang skor =  $(5-1)/5$

= 0.8

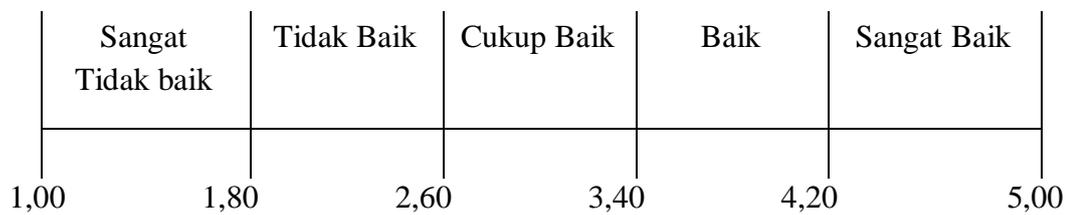
Berdasarkan perhitungan diatas dapat diketahui kategori kategori skala tabel sebagai berikut:

**Tabel 3.4**  
**Kategori Skala**

No	Skala	Kategori
1	1,00 – 1,80	Sangat tidak baik
2	1,81 – 2,60	Tidak baik
3	3,41 – 3,40	Kurang baik
4	3,41 – 4,20	Baik
5	4,21 – 5,00	Sangat baik

Sumber: Sugiyono (2021:148)

Setelah nilai rata-rata jawaban telah diketahui, kemudian hasil tersebut diinterpretasikan dengan alat bantu garis kontinum adalah sebagai berikut:



### 3.1 Garis Kontinum

Sumber: Sugiyono (2021)

#### 3.6.2 Analisis Verifikatif

Menurut Sugiyono (2021:65) analisis verifikatif adalah metode penelitian yang ditujukan untuk menguji teori dan penelitian akan mencoba menghasilkan informasi ilmiah baru yaitu status hipotesis yang berupa kesimpulan apakah suatu hipotesis diterima atau ditolak. Analisis verifikatif pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berapa besar pengaruh keseimbangan kehidupan kerja ( $X_1$ ) dan stres kerja ( $X_2$ ) terhadap kinerja karyawan ( $Y$ ). Untuk mengetahui pengaruh tersebut, maka peneliti menggunakan beberapa metode seperti *Method Successive Interval* (MSI), analisis regresi linier berganda, analisis korelasi berganda dan analisis koefisien determinasi ( $R^2$ ). Berikut peneliti memaparkan beberapa metode yang digunakan dalam penelitian untuk mengetahui berapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

##### 3.6.2.1 *Method Of Succesive Interval* (MSI)

*Method Of Succesive Interval* merupakan proses mengubah data ordinal menjadi data interval. Setelah memperoleh data dari hasil penyebaran kuesioner berupa ordinal perlu ditransformasi menjadi interval, karena penggunaan analisis linier berganda data yang telah diperoleh harus merupakan data dengan skala

interval. Teknik transformasi yang paling sederhana dengan menggunakan MSI (*Method Of Succesive Interval*).

Setelah memperoleh data dari hasil penyebaran kuesioner, dimana yang asalnya ordinal dirubah menjadi skala interval, karena dalam penggunaan analisis linear berganda data yang diperoleh harus merupakan data dengan skala interval. Sebelum data dianalisis dengan menggunakan metode tersebut, untuk data yang berskala ordinal perlu diubah menjadi interval dengan teknik *Succesive Interval Method*. Langkah-langkah yang harus dilakuka sebagai berikut:

- 1 Menentukan frekuensi tiap responden (berdasarkan hasil kuesioner yang dibagikan, hitung berapa banyak responden yang menjawab score 1-5 untuk setiap pertanyaan).
- 2 Menentukan berapa responden yang akan memperoleh skor-skor yang telah ditentukan dan dinyatakan sebagai frekuensi.
- 3 Setiap frekuensi pada responden dibagi dengan keseluruhan responden, disebut dengan proporsi.
- 4 Menentukan proporsi kumulatif yang selanjutnya mendekati atribut normal.
- 5 Dengan menggunakan tabel distribusi normal standar kita tentukan nilai Z.
- 6 Menentukan nilai skala (*scale value/SV*) untuk masing-masing responden dengan rumus sebagai berikut:

$$SV = \frac{\text{Density at lower limit} - \text{Density at upper limit}}{\text{Area Under Upper limit} - \text{Area under lower limit}}$$

Keterangan:

SV (*Scala Value*) = Rata-rata interval

*Density at Lower Limit* = Kepaduan batas bawah

*Density at Upper Limit* = Kepaduan batas atas

*Area Below Upper Limit* = Daerah dibawah batas atas

*Area Below Lower Limit* = Daerah dibawah batas bawah

- 7 Menghitung skor hasil transformasi untuk setiap pilihan jawaban dengan menggunakan rumus:

$$Y = SV + (\text{Nilai Skala} + 1)$$

Keterangan:

Y = Nilai Transformasi

SV (*Scala Value*) = Rata-rata interval

Untuk memudahkan dan mempercepat proses perubahan data dari skala ordinal ke dalam skala interval, maka penulis menggunakan media komputerisasi dengan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*).

### 3.6.2.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi digunakan untuk mengetahui adanya hubungan antara variabel  $X_1$  (Keseimbangan Kehidupan Kerja),  $X_2$  (Stres Kerja), dan Y (Kinerja Karyawan). Persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini menggunakan rumus menurut Sugiyono (2021:258) sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \epsilon$$

Dimana :

Y = Variabel dependen Y (Kinerja Karyawan)

$X_1$  = Variabel Independen  $X_1$  (Keseimbangan Kehidupan Kerja)

$X_2$  = Variabel Independen  $X_2$  (Stres Kerja)

a = Bilangan Konstanta

$b_1, b_2$  = Koefisien regresi

$\epsilon$  = Tingkat kesalahan (*standard error*)

Analisis regresi linear berganda nilai koefisien sangat menentukan untuk menganalisis penelitian ini. Dalam hal ini apabila nilai koefisien positif maka terjadi pengaruh positif antara variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen). Namun sebaliknya apabila nilai dari koefisien negatif maka terjadi pengaruh negatif antara variabel bebas (independen) terhadap variabel (dependen).

### 3.6.2.3 Analisa Korelasi Berganda

Menurut Sugiyono (2021:213) analisis korelasi berganda yaitu suatu analisis untuk menguji hipotesis tentang hubungan dua variabel independen atau lebih secara bersama-sama dengan satu variabel dependen. Analisis korelasi berganda merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan antara variabel keseimbangan kehidupan kerja ( $X_1$ ) dan stres kerja ( $X_2$ ) terhadap kinerja karyawan ( $Y$ ). Keeratan hubungan dapat dinyatakan dengan istilah Koefisien Korelasi. Koefisien korelasi merupakan besar kecilnya hubungan antara dua variabel yang dinyatakan dalam bilangan yang disebut dengan koefisien korelasi. Adapun rumus korelasi berganda menurut Sugiyono (2021:257) adalah sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{JK(\text{Regresi})}{\sum y^2}$$

Keterangan:

$R^2$  = Koefisien korelasi ganda

$JK_{\text{regresi}}$  = Jumlah kuadrat regresi

$\sum y^2$  = Jumlah kuadrat total

Pada dasarnya, nilai  $r$  dapat bervariasi dari -1 sampai dengan +1 atau ditulis sistematis dengan  $-1 < r < +1$ , yaitu:

- a. Jika  $r = 1$ , maka adanya hubungan antara variabel  $X_1$ ,  $X_2$ , dan  $Y$ .
- b. Jika  $r = -1$ , maka hubungan antara variabel negatif.
- c. Jika  $r = 0$ , maka artinya tidak ada hubungan korelasi.

Hasil perhitungan korelasi dapat bernilai *positive* atau *negative*. Apabila nilai koefisien positif, hal tersebut menunjukkan kedua variabel tersebut saling berhubungan. Sedangkan apabila koefisien korelasi *negative*, menunjukkan kedua variabel tersebut saling berhubungan terbalik. Berikut ini adalah tabel pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.5**  
**Interpretasi Terhadap Hubungan Korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 – 0,199	Sangat Lemah
0,200 – 0,399	Lemah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2021:284)

#### 3.6.2.4 Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi adalah data untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel  $X_1$  (Keseimbangan Kehidupan Kerja),  $X_2$  (Stres Kerja), terhadap variabel  $Y$  (Kinerja Karyawan). Nilai  $r^2$  adalah nilai nol dan satu. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan.

### 1. Analisis koefisien determinasi simultan

Untuk melihat seberapa besar pengaruh  $X_1$  (Keseimbangan Kehidupan Kerja),  $X_2$  (Stres Kerja), terhadap variabel  $Y$  (Kinerja Karyawan), biasanya dinyatakan dalam bentuk persen (%). Rumus koefisien determinasi simultan sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

$Kd$  = Nilai Koefisien determinasi

$r^2$  = Kuadrat dari koefisien korelasi *product moment*

100% = Pengali yang menyatakan dalam *persentase*

### 2. Analisis koefisien determinasi parsial

Koefisien determinasi parsial digunakan untuk menentukan besaran pengaruh salah satu variabel  $X_1$  (Keseimbangan Kehidupan Kerja),  $X_2$  (Stres Kerja), terhadap variabel  $Y$  (Kinerja Karyawan) secara parsial. Rumus untuk menghitung koefisien determinasi parsial yaitu:

$$Kd = B \times \text{Zero Order} \times 100\%$$

Keterangan:

$B$  = Beta (nilai *Standardized Coefficients*)

Zero Order = Matrik korelasi variabel bebas dengan variabel terikat

100% = Pengali yang menyatakan dalam *persentase*

Dimana apabila:

$Kd = 0$ , berarti pengaruh variabel  $X$  terhadap  $Y$  lemah

$Kd = 1$ , berarti pengaruh variabel  $X$  terhadap  $Y$  kuat

### 3.6.3 Uji Hipotesis

Menurut Sugiyono (2017:64) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan pada fakta- fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi, hipotesis juga dinyatakan jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.

Langkah-langkah dalam menguji hipotesis ini dinilai dengan penetapan hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ), penetapan nilai uji statistik dan tingkat signifikan serta kriteria. Uji hipotesis antara variabel keseimbangan kehidupan kerja ( $X_1$ ) dan stres kerja ( $X_2$ ) terhadap kinerja karyawan ( $Y$ ) secara simultan maupun secara parsial.

#### 3.6.3.1 Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji simultan dengan F-test ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen. Hipotesis yang dikemukakan dapat dijabarkan sebagai berikut:

1.  $H_0 : b_1 ; b_2 = 0$  : Tidak terdapat pengaruh signifikan Keseimbangan Kehidupan Kerja ( $X_1$ ) dan Stres Kerja ( $X_2$ ) terhadap Kinerja Karyawan ( $Y$ ) pada PT. Bank BJB Syariah Kantor Pusat.
2.  $H_0 : b_1 ; b_2 \neq 0$  : Terdapat pengaruh signifikan Keseimbangan Kehidupan Kerja ( $X_1$ ) dan Stres Kerja ( $X_2$ ) terhadap Kinerja Karyawan ( $Y$ ) pada PT. Bank BJB Syariah Kantor Pusat.

Kedua hipotesis tersebut pada halaman sebelumnya kemudian diuji untuk mengetahui apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak. Untuk melakukan pengujian uji signifikansi koefisien berganda, digunakan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2/K}{(1-R^2)/(n-K-1)}$$

Keterangan:

$F = F_{hitung}$  yang selanjutnya dibandingkan dengan  $F_{tabel}$  ( $n - k - 1$ ) = derajat kebebasan

$R^2$  = Koefisien korelasi ganda

$K$  = Banyaknya variabel bebas

$n$  = Jumlah anggota sampel

Tarif nyata (signifikan) yang digunakan yaitu  $\alpha = 0,10$  atau 10%.

Selanjutnya hasil hipotesis  $F_{hitung}$  dibandingkan dengan  $F_{tabel}$  dengan ketentuan sebagai berikut:

Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $-F_{hitung} < -F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau  $-F_{hitung} > -F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

### 3.6.3.2 Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Pengujian hipotesis secara parsial digunakan untuk mengetahui sejauh mana hubungan variabel yang satu dengan variabel lain. apakah hubungan tersebut salingmempengaruhi atau tidak. Hipotesis parsial yang dikemukakan dapat dijabarkan sebagai berikut:

$H_0: b_1 = 0$ , Tidak terdapat pengaruh signifikan variabel Keseimbangan Kehidupan Kerja ( $X_1$ ) terhadap Kinerja Karyawan (Y).

$H_1: b_1 \neq 0$ , Terdapat pengaruh signifikan variabel keseimbangan kehidupan kerja ( $X_1$ ) terhadap Kinerja Karyawan (Y).

$H_0: b_2 = 0$ , Tidak terdapat pengaruh signifikan variabel Stres Kerja ( $X_2$ ) terhadap Kinerja Karyawan (Y).

$H_1: b_2 \neq 0$ , Terdapat pengaruh signifikan variabel Stres Kerja ( $X_2$ ) terhadap Kinerja Karyawan (Y).

Hipotesis parsial diuji dengan uji t, uji t bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas/independen (X) secara parsial terhadap variabel terikat/dependen (Y) dengan menggunakan rumus uji t dengan taraf signifikan 10% atau dengan tingkat keyakinan 90%. Nilai uji t diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{\sqrt{n - k - 1}}{1 - r^2}$$

Dimana :

$t_{hitung}$  = Statistik uji korelasi

r = Nilai korelasi parsial

n = Jumlah sampel

k = Jumlah variabel

Tarif nyata (signifikan) yang digunakan yaitu  $\alpha = 0,10$  atau 10%.

Selanjutnya hasil hipotesis  $t_{hitung}$  dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  dengan ketentuan sebagai berikut:

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

### **3.7 Rancangan Kuesioner**

Menurut Sugiyono (2021:199) kuisisioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Penyusunan kuisisioner dilakukan dengan harapan dapat mengetahui variabel-variabel apa saja yang menurut responden merupakan hal penting. Kuisisioner ini berisi pernyataan mengenai variabel keseimbangan kehidupan kerja ( $X_1$ ) dan stres kerja ( $X_2$ ) terhadap kinerja karyawan ( $Y$ ) sebagaimana yang tercantum pada operasionalisasi variabel. Kuisisioner ini bersifat tertutup, dimana pernyataan yang membawa responden ke jawaban alternatif yang sudah ditetapkan sebelumnya, sehingga responden tinggal memilih pada kolom yang telah disediakan peneliti seperti adanya pilihan sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju.

### **3.8 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada PT. Bank BJB Syariah Kantor Pusat yang beralamat di Jl. Braga No. 135, Kota Bandung, Jawa Barat 40111.